

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Organik di Desa Krimun Indramayu

Hilmi Hilmansyah^{1*}, Murni², Masniar³, Nirwana Nurdjan⁴

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, Indonesia.

³Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, Indonesia.

⁴Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, Indonesia.

Email: hilmihilmansyah@gmail.com^{1*}, murniums@gmail.com², hajiniar92@gmail.com³, nirwana@um-sorong.ac.id⁴

Histori Artikel:

Dikirim 28 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 17 Desember 2023; *Diterima* 19 Desember 2023; *Diterbitkan* 20 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengelolaan limbah organik di Desa Krimun, Indramayu. Fokus utama adalah memahami bagaimana pendekatan partisipatif dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah organik dan mengevaluasi efektivitas berbagai kebijakan dan program yang telah diterapkan. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa melalui pelatihan, penyuluhan, dan pembangunan infrastruktur pendukung, masyarakat Desa Krimun dapat lebih aktif terlibat dalam pengumpulan dan pengolahan limbah organik. Pemberdayaan masyarakat diimplementasikan melalui pembentukan kelompok kecil yang bertanggung jawab atas pengelolaan limbah organik di tingkat rumah tangga. Program ini tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan ekonomi dalam produksi kompos dan aktivitas terkait. Hasil pemberdayaan dengan pendekatan partisipatif ini memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, lembaga pengelola limbah, dan masyarakat umum tentang strategi pemberdayaan yang dapat diadopsi untuk mencapai pengelolaan limbah organik yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat; pendekatan partisipatif; limbah organik.

Abstract

Community empowerment in the context of organic waste management in Krimun Village, Indramayu. The main focus is understanding how participatory approaches can be used to increase community awareness and involvement in organic waste management. Community participation in organic waste management and evaluating the effectiveness of various policies and programs that have been implemented. Empowerment results show that through training, counseling and development of supporting infrastructure, the people of Crimen Village can be more actively involved in collecting and processing organic waste. Community empowerment is implemented through the formation of small groups responsible for managing organic waste at the household level. This program not only provides environmental benefits, but also has a positive impact on community welfare through economic involvement in compost production and related activities. The results of empowerment using this patricipatory approach provide insight for local governments, waste management institutions and the general public regarding empowerment strategies that can be adopted to achieve sustainable organic waste management at the village level.

Keywords: Community empowerment; participatory approach; organic waste.

1. Pendahuluan

Pengelolaan limbah organik merupakan salah satu aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Di Desa Krimun, Indramayu, yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki kehidupan agraris yang erat dengan alam, pengelolaan limbah organik menjadi suatu perhatian yang semakin mendalam. Pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat telah meningkatkan volume limbah organik, memerlukan strategi yang tepat untuk menjaga keseimbangan ekologis dan meningkatkan kualitas hidup penduduk.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa jumlah timbulan sampah di Indonesia telah mencapai 175.000 ton/hari atau setara 64 juta ton/tahun dengan pengelolaan diangkut dan ditimbun di TPA sebanyak 69%, dikubur 10%, dikompos dan didaur ulang 7%, dibakar 5%, dan sisanya tidak terkelola 7%. Mengacu pada data tersebut terlihat saat ini pengelolaan sampah masih terkonsentrasi di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah tanpa melalui proses 3R (*reduce, recycle, reuse*) di sumber dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Kondisi ini menjadi faktor utama beban TPA menjadi berat dan umur penggunaannya semakin pendek (Suyanto *et al.*, 2015). Berdasarkan komposisinya maka sampah terbagi menjadi jenis sampah organik 60%, plastik 15%, kertas 10%, dan lainnya (seperti logam, kaca, kain, kulit) 15% (KLHK, 2015). Sampah organik didominasi oleh sampah makanan (produk hewani dan nabati), sayur-sayuran, buah-buahan, limbah ikan, limbah pertanian dan perkebunan, limbah kayu, daun-daunan, ranting, serta kotoran hewan dan manusia.

Sampah organik tersebut apabila tidak ditangani dengan baik dapat menjadi sumber penyebab penyakit, sumber pencemar yang menghasilkan limbah cairan lindi yang dapat mencemari air tanah, dan gas menghasilkan metan mencemari udara penyebab pemanasan global sertadapat menimbulkan bau busuk. Menurut Suriawiria (2003) sampah organik merupakan jenis sampah yang tersusun oleh senyawa organik dan bersifat *degradable* yaitu secara alami dapat/mudah diuraikan oleh jasad hidup (khususnya mikroorganisme). Sampah organik tersebut dibagi menjadi sampah organik lunak dan sampah organik padat/keras.

Pada umumnya, sampah organik lunak didaurulang dengan teknologi pengomposan menghasilkan kompos dan *anaerobic digestion* menghasilkan biogas dengan melibatkan aktivitas mikroorganisme. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik menawarkan solusi berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif warga setempat. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengumpulan, pengelolaan, dan pemanfaatan limbah organik, bukan hanya akan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan sosial dan ekonomi.

1.1 Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah organik di Desa Krimun dan ealuasi efektivitas pemberdayaan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, lembaga lingkungan, dan masyarakat setempat dalam pengembangan kebijakan yang lebih baik terkait pengelolaan limbah organik di kawasan perdesaan.

1.2 Manfaat Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan limbah organik yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat Desa Krimun, kegiatan ini dapat memberikan dasar bagi implementasi program-program serupa di wilayah lain.

2. Metode

2.1 Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

2.1.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan adalah dengan cara pendekatan partisipatif dengan komunikasi secara 2 (dua) arah. Masyarakat diajak untuk aktif praktek langsung dengan dibekali keterampilan soal pengelolaan sampah organik. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

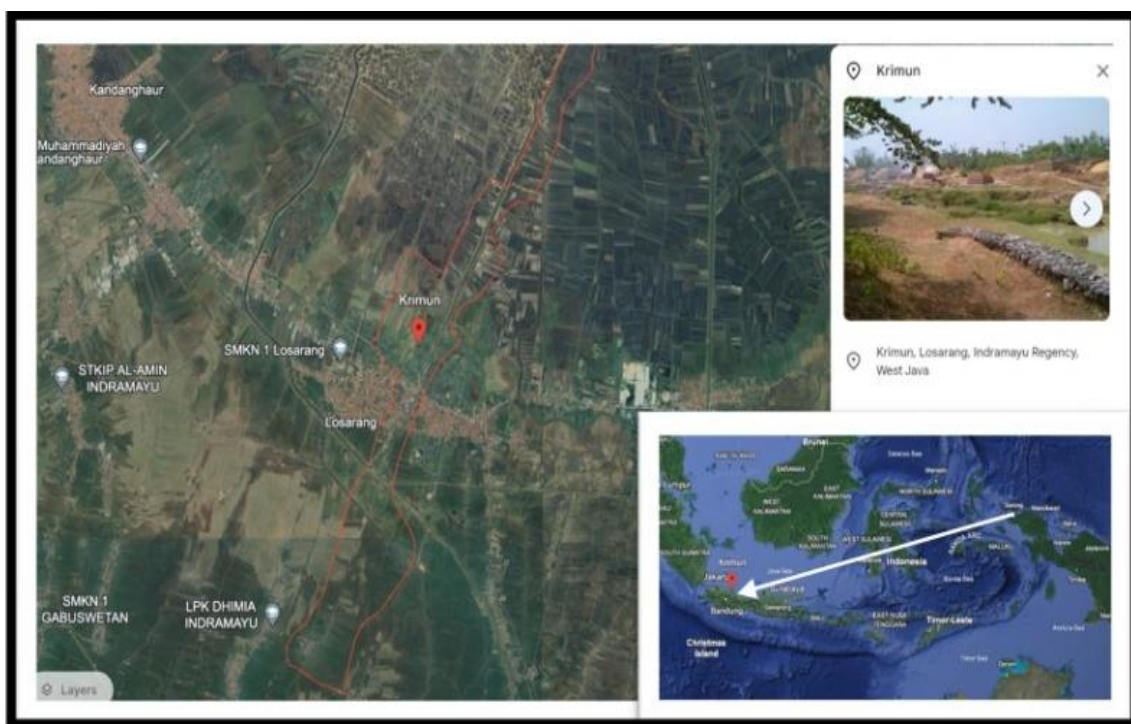
- 1) Persiapan, pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan: Koordinasi dengan Pemerintah Desa, mencari penggerak lokal desa, wawancara calon penggerak lokal desa untuk melaksanakan inisiatif tsb.
- 2) Pelaksanaan, pada tahapan ini terdiri dari beberapa bagian: Sosialisasi dengan Pemerintah Desa kepada masyarakat dan penggerak lokal desa, pendampingan pelaksanaan inisiatif.
- 3) Evaluasi, tahapan ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan inisiatif tsb, beberapa kegiatan diantaranya adalah: menyusun instrument monitoring dan evaluasi dan meninjau efektivitas penerapan pengolahan kompos untuk dimanfaatkan oleh masyarakat.

2.1.2 Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Organik di Desa Krimun Indramayu” dilaksanakan pada tanggal 15-20 Desember 2023.

2.1.3 Tempat Kegiatan

Tempat kegiatan dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini di Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Dalam implementasi kegiatan pengabdian masyarakat, fokus utama adalah mendapatkan hasil yang nyata dan berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik. Berikut adalah beberapa hasil yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut:

1) Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Melalui serangkaian kegiatan penyuluhan dan edukasi, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat Desa Krimun terkait pentingnya pengelolaan limbah organik. Masyarakat mulai memahami dampak positif yang dapat dihasilkan melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan limbah, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi.

2) Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Pengumpulan dan Pemilahan Limbah

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan pemilahan limbah organik di tingkat rumah tangga. Adanya wadah daur ulang yang mudah diakses dan pemahaman yang ditingkatkan tentang jenis limbah organik yang dapat diolah, mendorong masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam praktik pengelolaan limbah.

3) Pembentukan Kelompok Masyarakat Pengelola Limbah

Sebagai bagian dari pemberdayaan, kelompok-kelompok kecil masyarakat pengelola limbah dibentuk. Kelompok ini bertanggung jawab atas pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan limbah organik di tingkat desa. Keberadaan kelompok-kelompok ini menciptakan kerjasama yang lebih erat antarwarga dan meningkatkan efisiensi dalam manajemen limbah.

4) Pengembangan Infrastruktur Pendukung

Melalui dukungan dari pihak terkait, terjadi pengembangan infrastruktur pendukung untuk pengelolaan limbah organik. Tempat kompos, peralatan pengomposan, dan fasilitas daur ulang yang diperlukan telah disediakan, memfasilitasi masyarakat dalam mengelola limbah organik secara efektif.

3.2 Diversifikasi Produk Hasil Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah organik di Desa Krimun tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga berkontribusi pada diversifikasi produk hasil pengelolaan limbah. Kompos yang dihasilkan digunakan sebagai pupuk organik untuk pertanian lokal, menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Pemberdayaan dan Pemantauan Peralatan Pengolahan Sampah Organik

3.3 Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Krimun Kabupaten Indramayu. Perlahan dengan kegiatan ini masyarakat mulai memahami dampak positif yang dapat dihasilkan melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan limbah, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi.

3.4 Pembahasan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah organik dan mengevaluasi efektivitas berbagai kebijakan dan program yang telah diterapkan. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa melalui pelatihan, penyuluhan, dan pembangunan infrastruktur pendukung, masyarakat Desa Krimun dapat lebih aktif terlibat dalam pengumpulan dan pengolahan limbah organik. Pemberdayaan masyarakat diimplementasikan melalui pembentukan kelompok kecil yang bertanggung jawab atas pengelolaan limbah organik di tingkat rumah tangga. Program ini tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan ekonomi dalam produksi kompos dan aktivitas terkait. Hasil pemberdayaan dengan pendekatan partisipatif ini memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, lembaga pengelola limbah, dan masyarakat umum tentang strategi pemberdayaan yang dapat diadopsi untuk mencapai pengelolaan limbah organik yang berkelanjutan di tingkat desa.

4. Kesimpulan

Hasil pelaksanaan pengabdian secara berkala dievaluasi untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan berkelanjutan. Dari evaluasi tersebut, perbaikan strategi dan kebijakan dapat diidentifikasi agar program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik terus berkembang sesuai kebutuhan dan dinamika lokal. Dengan demikian, hasil pelaksanaan pengabdian ini mencerminkan pencapaian nyata dalam pemberdayaan masyarakat Desa Krimun dalam mengelola limbah organik, memberikan dampak positif pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

5. Daftar Pustaka

- Kehutanan, K. L. H. (2015). Statistik Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan 2014.”. *Jakarta*.
- Suriawiria, U. (2003). Mikrobiologi air. *PT Alumni, Bandung*.
- Suyanto, E., Soetarto, E., Sumardjo, S., & Hardjomidjojo, H. S. (2015). Model kebijakan pengelolaan sampah berbasis partisipasi “Green Community” mendukung kota hijau. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 31(1), 143-152. DOI: <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i1.1295>.